

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman memberikan nilai persaingan yang ketat untuk banyak perusahaan yang bergerak di berbagai sektor bisnis. Persaingan menuntut perusahaan-perusahaan untuk menempatkan dirinya dalam posisi yang stabil dan siap bersaing sehingga dapat bertahan dan berkembang dengan nilai perusahaan yang baik yang menjadi pertimbangan khusus bagi para investor dalam menanamkan modalnya. Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Peningkatan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai melalui peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin sejahtera para pemegang saham. Nilai perusahaan juga tercermin dari harga saham, dimana jika harga saham menurun maka nilai perusahaan menurun, sehingga hal ini berdampak pada penurunan kemakmuran pemegang saham dan sebaliknya apabila semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga semakin tinggi sehingga semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi seorang manajer maupun bagi seorang investor. Bagi seorang manajer nilai perusahaan merupakan suatu tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu persepsi yang baik terhadap perusahaan. Apabila seorang investor sudah memiliki suatu pandangan yang baik terhadap perusahaan maka investor tersebut akan tertarik untuk

berinvestasi sehingga hal ini akan membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan (Prihapsari,2015).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yang menggambarkan seberapa besar bisa menghargai nilai buku pada suatu perusahaan (Weston dan Brigham, 2001: 92). *Price to book value* (PBV) menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, semakin tinggi resiko tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, dengan mengetahui rasio PBV investor dapat mengidentifikasi saham mana yang harganya wajar, undervalued dan overvalued.

PBV yang tinggi menggambarkan harga saham perusahaan tersebut tinggi dan bagus untuk dilakukan investasi. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. PBV di atas satu menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan bagus artinya nilai pasar atau harga saham lebih besar dari pada nilai buku perusahaan (Mahadewi & Candraningrat, 2014). Sebaliknya PBV di bawah satu mencerminkan nilai perusahaan yang kurang baik di mana harga saham lebih rendah dari nilai bukunya, sehingga motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan juga berkurang.

Dalam pasar modal, tidak pastinya nilai PBV membuat investor harus memilih dengan sangat hati-hati alternatif investasi yang harus dipilih. Tidak semua saham dari perusahaan memiliki profit yang akan memberikan keuntungan bagi investor. Salah satunya adalah perusahaan yang tergabung dalam Indeks

LQ45 pada Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki kapitalisasi yang tinggi. Nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV pada perusahaan Indeks LQ45 selama periode 2015-2019 dapat dilihat pada table 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Nilai Perusahaan (*Price book value*) yang Terdapat Dalam Indeks LQ45 selama periode 2015-2019

| KODE EMITEN | Nilai Perusahaan (PBV) | | | | |
|------------------|------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| ARKA | 3,87 | 2,96 | 2,81 | 1,73 | 1,57 |
| ASII | 1,19 | 2,39 | 2,14 | 1,91 | 1,5 |
| BBCA | 3,65 | 3,37 | 4,1 | 4,46 | 4,68 |
| BBNI | 1,18 | 1,15 | 1,82 | 1,47 | 1,15 |
| BBRI | 2,49 | 1,96 | 2,68 | 2,41 | 2,6 |
| BBTN | 0,98 | 0,96 | 1,74 | 1,11 | 0,93 |
| BMRI | 1,8 | 1,76 | 2,19 | 1,84 | 1,69 |
| GGRM | 2,78 | 3,1 | 3,82 | 3,56 | 2 |
| ICPB | 2,39 | 2,7 | 5,1 | 5,36 | 4,87 |
| INDF | 1,05 | 1,58 | 1,43 | 1,31 | 1,28 |
| INTP | 3,44 | 2,16 | 3,29 | 2,92 | 3,03 |
| JSMR | 2,86 | 1,79 | 2,53 | 1,53 | 1,61 |
| KLBF | 5,65 | 5,69 | 5,7 | 4,65 | 4,54 |
| PTBA | 3,48 | 2,18 | 1,14 | 0,68 | 0,56 |
| SCMA | 13,27 | 11,04 | 8,23 | 5,35 | 3,79 |
| TLKM | 3,39 | 3,8 | 3,95 | 3,16 | 3,35 |
| WIKA | 2,76 | 1,69 | 0,95 | 0,86 | 0,92 |
| WSKT | 2,33 | 2,06 | 1,31 | 0,78 | 0,69 |
| RATA-RATA | 3,10 | 2,79 | 3,11 | 2,63 | 2,34 |

Sumber : (www.idx.co.id, data diolah 2021)

Data tabel 1.1 menunjukkan Nilai Perusahaan yang diproyeksikan oleh *Price to book value* pada perusahaan Indeks LQ45 tahun 2015-2019 yang dijadikan sampel sebanyak 18 perusahaan mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Perusahaan ARKA, INDF, PTBA, DAN WSKT adalah 4 perusahaan yang tidak mengalami kenaikan nilai perusahaan dari 2016-2019. Sedangkan 14

perusahaan lain mengalami nilai perusahaan yang cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata nilai perusahaan Indeks LQ45 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dimana nilai perusahaan pada tahun 2015 sebesar 3,10 mengalami penurunan menjadi sebesar 2,79 pada tahun 2016, sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi sebesar 3,11 tetapi mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 dan 2019 masing-masing menjadi sebesar 2,63 dan 2,34. Permasalahan yang dihadapi perusahaan adalah apabila nilai perusahaan yang mengalami penurunan tidak diperbaiki, maka akan menurunkan kredibilitas perusahaan di mata investor.

Nilai perusahaan (PBV) yang berfluktuasi bisa terjadi karena adanya beberapa faktor. Dalam penelitian ini faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal.

Kebijakan Dividen yang dimaksud adalah penentuan sejumlah laba yang diperoleh perusahaan yang akan dibayarkan dalam bentuk dividen kepada investor dan seberapa besar laba yang ditahan untuk pembelanjaan internal perusahaan.. Menurut pasal 71 ayat (2) UUPT, pada dasarnya dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham adalah seluruh laba bersih dari tahun buku tahun yang bersangkutan setelah dikurangi penyisihan untuk cadangan. Ada beberapa alasan pentingnya pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham, menunjukkan likuiditas perusahaan, sebagai investor memandang bahwa risiko dividen lebih rendah dibandingkan *capital gain*, dan memenuhi kebutuhan para pemegang

saham akan pendapatan tetap dan dividen dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara manajer dan pemegang saham. Secara teoritis, perusahaan yang membagikan dividen yang besar tentunya akan meningkatkan harga saham serta akan menghasilkan *capital gain* yang tinggi yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan di mata investor.

Teori Dividen yang Relevan (*The Bird in the Hand*) yang di kemukakan oleh Myron, Gordon dan John Linter (1959) yang berpendapat bahwa pembagian deviden mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor kurang yakin dengan penerimaan di masa yang akan datang (*capital gain*). Investor lebih menyukai dividen yang dibayarkan saat ini, karena dividen yang dijadikan laba ditahan belum tentu menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Ridho Ghazali Rahman, Mahfudnurnajamuddin dan Budiadriani (2020) dan Titin Koesmia Wati, Sriyanto dan Enis Khaerunnisa (2018) menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidma, Nur Ukhti, Maria Magdalena, dkk (2018) menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kebijakan dividen memiliki keterkaitan yang erat dengan struktur modal perusahaan. Apabila perusahaan memilih membagikan laba sebagai dividen, maka pembayaran dividen tersebut akan mengurangi terhadap laba ditahan (*retain earning*), sehingga akan mengurangi pendanaan internal perusahaan, demikian sebaliknya, sehingga kebijakan dividen akan berkaitan dengan struktur

modal. Hubungan kebijakan dividen dengan struktur modal adalah, apabila dividen dibagikan kepada investor tinggi maka jumlah laba bersih yang akan ditahan sebagai laba ditahan akan berkurang sehingga sumber pembiayaan internal perusahaan akan semakin kecil dan perusahaan akan mencari sumber dana yang berasal dari eksternal.

Menurut Sadi (2004), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor. Pentingnya pengukuran profitabilitas bagi suatu perusahaan karena mencerminkan keberhasilan dan efektifitas manajemen secara keseluruhan, dimana rasio ini akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ignatius Lubis, Bonar M Sigana dan Hendro Sasongko (2017) dan Indriawati, Marsiska dan edy Santoso (2017) menunjukan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ready Wicaksono dan Mispiyanti (2020) dan Dompok Pasaribu dan Doli Tobing (2017) menunjukan Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Profitabilitas merupakan keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionlanya, sehingga dapat menarik investor agar menanamkan dananya guna pengembangan perusahaan. Pada tingkat profitabilitas rendah perusahaan tidak menggunakan hutang untuk membiayai

operasionalnya, sebaliknya pada tingkat profitabilitas tinggi perusahaan menambah penggunaan hutang agar memperoleh penghematan pajak yang sesuai dengan trade off theory. Perusahaan yang mempunyai profit yang semakin besar akan merasa bahwa mereka mempunyai kesempatan yang cukup besar untuk bisa lebih mengembangkan usahanya. Untuk mencukupi kebutuhan investasi yang besar tersebut memerlukan dana tambahan yang bersumber dari hutang.

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan kinerja pemasaran suatu perusahaan dan kemampuan daya saing perusahaan dalam pasar. Pertumbuhan perusahaan yang semakin meningkat maka akan mendorong peningkatan nilai perusahaan dan membuat investor semakin percaya dan yakin untuk menanamkan dananya pada perusahaan (Sari 2013). Semakin meningkatnya pertumbuhan perusahaan akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan membantu untuk dapat melakukan ekspansi usahanya dengan begitu semakin meningkatnya nilai perusahaan (Dramawan 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Puspita Dewi dan I Ketut Sujana (2017) dan Regina Edrawati dan Sri Hermuningsih (2018) menunjukkan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elyda, Riva, Lasmian dan Wisla (2020) dan Dita Limbong dan Mochammad Chabachib (2015) menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Sayilgan (2006) peningkatan pertumbuhan penjualan perusahaan akan berpengaruh pada peningkatan struktur modal, bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, memerlukan dana yang lebih besar

untuk membiayai modalnya. Sumber pendanaan internal kemungkinan tidak mencukupi, maka dari itu perusahaan juga membutuhkan dana eksternal untuk dapat membantu operasional perusahaan sehingga struktur modal perusahaan akan meningkat.

Menurut Farma dan Franch (1998) tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Pengoptimalan nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi keuangan, termasuk didalamnya tentang pengambilan keputusan stuktur modal. *Theory Trade Off* mengatakan perusahaan akan berusaha untuk menyeimbangkan antara manfaat pendanaan dengan menggunakan utang dengan tingkat suku bunga yang tinggi dengan biaya kebangkrutan. Apabila terjadi pergeseran tingkat *financial leverage* sampai melewati struktur modal optimal, maka biaya kebangkrutan akan melebihi manfaat pajak sehingga nilai perusahaan akan menurun. Struktur modal memiliki peran untuk mengoptimalkan nilai perusahaan yang bertujuan demi kepentingan para pemegang saham dan keuntungan yang diperoleh haruslah lebih besar dari biaya modal sebagai akibat penggunaan modal. Semakin besar utang yang digunakan, maka semakin tinggi nilai perusahaan yang berarti semakin tinggi harga sahamnya. Tujuannya adalah karena di Bursa Efek Indonesia bunga utang yang dibayarkan dapat mengurangi pajak yang dibayar oleh perusahaan (Dwirachma & Purnamasari, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Moch. Ridho, Mahmudnurnajamuddin dan Budiadraini (2020) menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mario Sitompul, Marika Sisilia,

Melva Sitompul, dkk (2019) dan Andanika dan Ismawati (2018) menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yola Astria, Risal Rinofah, dan Maujino (2019) dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Widyantari dan I Putu Yadnya (2018) menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berikut merupakan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan nilai perusahaan:

Tabel 1.2
Rata-Rata Dividen Payout Ratio, Return On Aset, Pertumbuhan Penjualan, Debt to Asset Ratio dan Price To Book Value

| NO. | Variabel | Tahun | | | | |
|-----|----------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| | DPR | 45,6 | 53,69 | 51,67 | 51,52 | 47,75 |
| 2. | ROA | 8,39 | 8,35 | 8,21 | 7,93 | 6,77 |
| 3. | P.Aset | 16,99 | 19,18 | 17,75 | 11,91 | 7,62 |
| 4. | DER | 2,72 | 2,45 | 2,61 | 2,66 | 2,60 |
| 5. | PBV | 3,10 | 2,79 | 3,11 | 2,63 | 2,34 |

(Sumber: Data diolah penulis, 2021)

Tabel 1.2 menunjukkan variabel Kebijakan Dividen yang diukur menggunakan *Dividen Payout Ratio* mengalami fluktuasi selama tahun 2015-2019. *Dividen Payout Ratio* mengalami kenaikan pada tahun 2016, namun nilai perusahaan mengalami penurunan di tahun 2016. Kemudian pada tahun 2017-2019 *Dividen Payout Ratio* mengalami penurunan secara terus menerus, tetapi nilai perusahaan mengalami peningkatan di tahun 2017. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila kebijakan dividen tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat.

Tabel. 1.2 menunjukkan variabel Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Aseet* mengalami penurunan dari tahun 2016-2019. Pada tahun 2016, 2018 dan 2019 *Return on Aseet* mengalami penurunan, dan diikuti dengan penuruann nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori dari hasil penelitian yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tahun 2017 *Return on Aseet* perusahaan mengalami penurunan, dan nilai perusahaan mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahawa profitabilitas turun makan nilai perusahaan juga turun.

Variabel Pertumbuhan Aset pada tabel 1.2 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun dari tahun 2016-2019. Pada tahun 2015-2016 pertumbuhan aset mengalami kenaikan, diikuti dengan keniakan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatkan adanya pengaruh positif antara pertumbuhan perusahaan dengan nilai perusahaan. Tahun 2017-2019 pertumbuhan aset mengalami penurunan secara terus menurus, namun nilai hanya mengalami penurunan pada tahun 2018-2019. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatkan bahwa pertubuhan perusahaan turun, makan nilai perusahaan turun.

Variabel Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* pada tabel 1.2 mengalami flukuasi dari tahun 2015-2019. Tahun 2015-2017 struktur modal mengalami kenaikan dan penurunan, dan diikuti oleh kenaikan dan penuruan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tahun 2018 struktur modal mengalami kenaikan, tetapi nilai perusahaan mengalami penurunan. Hal ini tidak

sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa struktur modal meningkat, maka nilai perusahaan ikut meningkat.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dengan melihat adanya fenomena bisnis dan perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Stuktur Modal yang pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Stuktur Modal pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

6. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
8. Apakah Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
9. Apakah Struktur Modal dapat berperan sebagai variabel intervening dalam pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
10. Apakah Struktur Modal dapat berperan sebagai variabel intervening dalam pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
11. Apakah Struktur Modal dapat berperan sebagai variabel intervening dalam pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Stuktur Modal pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui Protitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Stuktur Modal pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Stuktur Modal pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui Protitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
8. Untuk mengetahui Stuktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
9. Untuk mengetahui Struktur Modal dapat berperan sebagai variabel intervening dalam pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

10. Untuk mengetahui Struktur Modal dapat berperan sebagai variabel intervening dalam pengaruh Kebijakan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
11. Untuk mengetahui Struktur Modal dapat berperan sebagai variabel intervening dalam pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan.
- c. Penelitian ini juga diharapkan sebagai informasi dan referensi untuk memungkinan penelitian selanjutnya mengenai topik - topik yang berkaitan baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak manajemen sebagai acuan untuk dapat meningkatkan performa keuangan perusahaan.